

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HIV-AIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
SISWA DAN SISWI KELAS X IPS
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



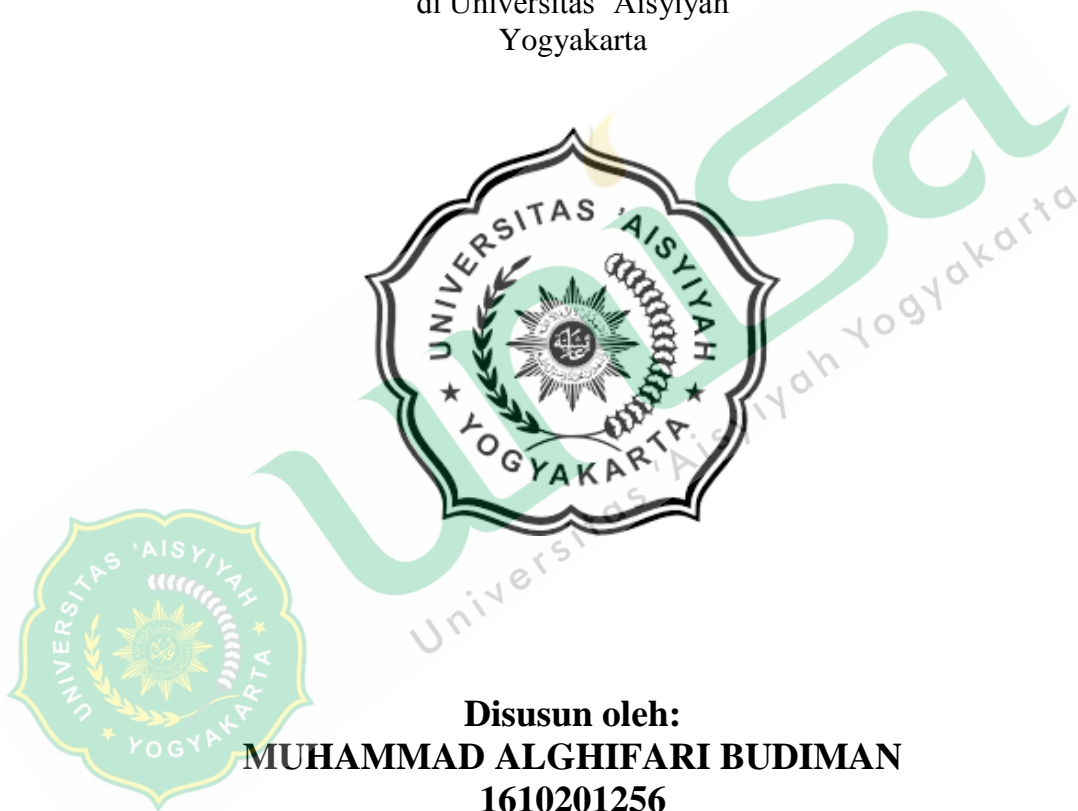
**Disusun oleh:
MUHAMMAD ALGHIFARI BUDIMAN
1610201256**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HIV-AIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
SISWA DAN SISWI KELAS X IPS
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MUHAMMAD ALGHIFARI BUDIMAN
1610201256**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HIV-AIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
SISWA DAN SISWI KELAS X IPS
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MUHAMMAD ALGHIFARI BUDIMAN
1610201256

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:
Pada Tanggal:

23 Februari 2018

Oleh:
Dosen Pembimbing



Ns. Suryani, M.Med.Ed.

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HIV-AIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA**

SISWA DAN SISWI KELAS X IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 3 KOTA YOGYAKARTA¹

Muhammad Alghifari Budiman², Suryani³

INTISARI

Latar Belakang: Peningkatan pengetahuan berperan penting dalam menekan angka kasus infeksi HIV/AIDS. pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk mengubah perilaku dan mengambil keputusan tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi dan meningkatkan penyerapan informasi.

Tujuan: Mengetahui adapengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja siswa dan siswi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta

Metode: Menggunakan *pre experimental*, dengan *One-Group Pretest-Posttest*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. diperoleh 81 responden. Instrumen menggunakan *kuesioner*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Hasil: pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 46 orang (56,8%) setelah dilakukan penyuluhan seluruh responden dalam kategori baik. Hasil analisis statistik *Wilcoxon Matched Pairs Test* sebesar $sign = 0,000 < 0,05$.

Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media Video terhadap pengetahuan remaja siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 kota Yogyakarta.

Saran: Remaja siswa dan siswi kelas X meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berperilaku resiko HIV/AIDS.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Remaja Siswa/i, Video, Pengetahuan
Daftar Pustaka : 20 buku (2007-2016), 7 Jurnal, 3 Skripsi 1 tesis dan 3 Internet
Jumlah Halaman : xi, 84 halaman, 10 Tabel, 3 Gambar dan 26 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ABOUT HIV-AIDS USING VIDEO MEDIA ON ADOLESCENTS' AND STUDENTS' KNOWLEDGE IN CLASS X OF SOCIAL SCIENCE CLASS IN MUHAMMADIYAH 3 SENIOR HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA¹

Muhammad Alghifari Budiman², Suryani³

ABSTRACT

Background: Knowledge improvement plays an important role in reducing the number of HIV-AIDS invasion cases. Knowledge can increase adolescents' awareness to change behavior and make right decisions in maintaining adolescents' reproductive health. Attractive learning media can motivate and enhance the information absorption.

Objective: The study aims to investigate the effect of health education about HIV-AIDS using video media on adolescents' and students' knowledge in class X of Social Science in Muhammadiyah 3 Senior High School of Yogyakarta.

Method: The study was pre experimental, with One-Group Pretest-Posttest. The sampling technique used simple random sampling that obtained 81 respondents. The instruments used questionnaires. The data analysis used Wilcoxon Matched Pairs Test.

Result: The respondents' knowledge before counseling was mostly in moderate category as many as 46 people (56.8%). While after counseling all respondents' knowledge was in good category. Wilcoxon Matched Pairs Test statistical result was sign = 0.000 <0.05.

Conclusion: There is an effect of health counseling about HIV-AIDS using Video media on adolescents' and students' knowledge in class X of Social Science in Muhammadiyah 3 Senior High School of Yogyakarta.

Suggestion: Adolescents and students of X grade should increase HIV-AIDS-related knowledge as a consideration in taking a HIV-AIDS-risk-behavior.

Keywords : HIV-AIDS, Adolescent Student, Video, Knowledge
References : 20 books (2007-2016), 7 Journals, 3 Theses 1 thesis and 3 Internet
Number of Pages : xi, 82 pages, 10 Tables, 3 Figures and 11 Appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah Virus yang dapat menurunkan dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Jumlah virus semakin banyak setelah melewati masa inkubasi sehingga sistem kekebalan tubuh tidak lagi mampu melawan penyakit yang masuk. Individu apabila sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk kedalam tubuh yang disebut *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunya kekebalan tubuh individu akibat HIV (BKKBN, 2008).

Indonesia, dari yang terdata sampai akhir Desember 2013 yang lalu terdapat angka 34,645 kasus dengan rincian 5.608 kasus AIDS dan 29,037 HIV. (BKKBN, 2010). Tahun 2014 kasus HIV terdata 32.711 dan 7.963 AIDS, tahun 2015 terdata 30.935 HIV dan 7.185 AIDS, pada tahun 2016, 41.250 HIV dan 7.491 AIDS. Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kasus HIV dan AIDS tahun 2014 sampai 2016 didapatkan hasil pada tahun 2014 AIDS 199 dan HIV 614, tahun 2015 AIDS 91 dan HIV 531 dan tahun 2016 AIDS 113 dan HIV 736 (Kemenkes. RI, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan DIY (2015) bahwa, kasus HIV/AIDS periode 1993-maret 2015 sebesar 3.106 kasus dengan berdasarkan jenis kelamin sebesar 2.033 kasus laki-laki dan 1.002 kasus perempuan, berdasarkan tempat tinggal bahwa kota yogyakarta menduduki peringkat

pertama dengan jumlah 831 kasus yaitu HIV 580 kasus dan AIDS 251 kasus, berdasarkan golongan umur 15-19 tahun sebesar 53 kasus, dan berdasarkan pekerjaan siswa/mahasiswa sebesar 197 kasus (PKBI DIY, 2015).

Kasus penularan terbanyak di Indonesia yakni (49,5%) melalui penggunaan jarum suntik oleh pengguna NAPSA (IDU), melalui heteroseksual (34,2%) dan homoseksual (4%). UNAIDS memperkirakan di Indonesia saat ini sudah terdapat antara 130.000-216.000 kasus HIV (BKKBN, 2010). Pada kasus HIV baru diketahui bahwa 18 persen di dalamnya adalah kelompok usia 15-24 tahun (UNICEF, 2012).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja pada tahap ini seringkali berperilaku cenderung beresiko seperti kenakalan remaja (narkoba) dan seks pranikah. Yang mana hal tersebut merupakan gerbang utama dalam penularan penyakit HIV-AIDS. Upaya preventif berperan penting dalam menekan angka kasus baru infeksi HIV-AIDS, dapat melalui perubahan perilaku, pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV-AIDS. Mewujudkannya, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang konsekuensi atau akibat perilaku berisiko. (Suominen, 2011). Cara yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan menarik yang dapat dilihat dan didengar yaitu dengan menggunakan video.

Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual (video) menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media video mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2011).Rangkaian gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video juga dapat menarik perhatian responden saat penyuluhan.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV-AIDS Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Siswa dan Siswi Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 81 responden dengan teknik *simple random sampling*. Hasil uji validitas sebesar 0,444 terdiri dari 26 item. Uji analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 26 Januari 2018-27 Februari 2018 dengan 81 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Remaja Siswa dan Siswi Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
13-15 Tahun	37	45,7
16-19 Tahun	44	54,3
Jumlah	81	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	46	56,8
Perempuan	35	43,2
Jumlah	81	100
Agama		
Islam	81	100
Jumlah	81	100
Informasi HIV/AIDS		
Pernah	81	100
Jumlah	81	100
Sumber Informasi		
Guru	57	70,4
Lain-lain	24	29,6
Jumlah	81	100

Sumber : *Data Primer (2018)*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berusia 16-19 tahun sebanyak 44 orang (54,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden (56,8), seluruh siswa dan siswi beragama islam sebanyak 81 orang (100%), seluruh responden pernah mendengar HIV/AIDS sebanyak 81 orang (100%), dan sebagian besar sumber informasi didapatkan dari guru sebanyak 57 (70,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan Remaja Siwa dan Siswi Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta data primer (2018).

Pengetahuan Siswa dan siswi	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	33	40,7	81	100
Cukup	46	56,8	-	-
Kurang	2	2,5	-	-
Jumlah	81	100	81	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden saat *pretest* sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 46 orang (56,8%) Sedangkan pada saat *posttest* pengetahuan responden menunjukkan bahwa seluruh responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 81 orang (100%). Hal ini sesuai dengan penelitian Tindaon (2016), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoeds dan Suyani, 2008).

Macam-macam media berdasarkan jenisnya terdapat tiga macam yaitu Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan gambar indra penglihatan dan Media Audio visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti

televisi dan video. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, dan dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan (Maulana, 2009).

Francis M. Dwyer dalam buku "Strategis For Improving Visual Learning mengemukakan bahwa manusia belajar melalui 1 % melalui panca indra, 1,5 % melalui sentuhan, 3,5 % melalui penciuman, 11% melalui pendengaran, 83 % melalui penglihatan. Serta panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% samapi 87%), sedangkan 13 sampai 25% di salurkan oleh panca indera lainnya. (Liana, 2015). Media video dalam meningkatkan pengetahuan karena media ini memberikan stimulus dua indra. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra, semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut piramida Edgar Dale, seseorang dengan membaca akan meningkat 10% dari materi (Kumboyono, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Yogya terhadap 81 Remaja siswa dan siswi kelas X IPS yang berusia 15-17 tahun dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan remaja siswa dan siswi kelas X IPS sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS menggunakan media video didapatkan 33 orang (40,7%) memiliki pengetahuan baik, cukup 46 orang (56%) dan kurang 2 orang (2,5%).
2. Pengetahuan remaja siswa dan siswi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta sesudah penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS menggunakan media video hasil bahwa remaja siswa dan siswi mengalami peningkatan sebanyak 81 orang (100%) mempunyai pengetahuan baik.
3. Berdasarkan uji yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai p values sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja siswa dan siswi kelas X IPS.

B. Saran

1. Remaja siswa dan siswi kelas X IPS Muhammadiyah Kota Yogyakarta Tingkatkan lagi pengetahuan terkait HIV-AIDS agar pengetahuan terus bertambah

sebagai bahan pertimbangan siswa dan siswi kelas X IPS Muhammadiyah Kota Yogyakarta dalam mengambil keputusan untuk berperilaku cenderung beresiko, hal ini salah satu cara mencegah penularan HIV.

2. Guru dan staf sekolah
Gunakan video sebagai media untuk menyampaikan sebuah materi khususnya terkait kesehatan, karena video dapat menyampaikan banyak pesan melalui indra penglihatan dan indra pendengaran.
3. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
Adakan kegiatan rutinitas bulanan atau per semester disekolah seperti penyuluhan, pelatihan dan penyampaian materi materi terkait kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja dan HIV agar pengetahuan remaja yang kurang dan cukup menjadi baik juga memperkuat pengetahuan bagi yang berpengetahuan baik.
4. Secara Praktis
 - a. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda dan menambahkan variable pengetahuan mengenai HIV-AIDS serta lebih dikembangkan dengan mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar tentang HIV.
 - b. Perawat Komunitas
Hasil penelitian ini diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam

memberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS memberikan pelatihan untuk bisa menyampaikan materi HIV-AIDS kepada kader di masyarakat yang lebih mendalam sehingga dapat menekan angka HIV-AIDS di Indonesia.

- c. Guru SMA muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada bidang keilmuan tentang efektifitas penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2008). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: BKKBN
- (2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta.
- UNAIDS, WHO (2008) *AIDS Epidemic Update. 2008*. Diakses tanggal 13 September 2017. URL : <http://www.who.int>.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY. (2015). *Data Kasus HIV Dan AIDS D.I Yogyakarta*. Diakses sabtu, 26 agustus 2017 pada <http://pkbi-diy.info/data-kasus-hiv-aids-d-i-yogyakarta/>.
- Machfoedz, Ircham. Suryani, eko, (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Tindaon, Rotua Lenawati (2016) *Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun* : JUMANTIK.
- Wahyuningsih, Rani Anggi. (2011). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/4339/1/Rani.%2006204241038.pdf>. Diakses pada 21/11/2017@13.11 WIB.
- Liana, Lisa. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemaja Kelas X SMK N 1 Bantul*. Diakses 23 Desember 2017 pada <http://digilib.unisayogya.ac.id>.